

## Efektivitas Program Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung

Mariah Sri Nurhalisa<sup>a</sup>, dan Ono Taryono<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail : <sup>a</sup> [mariahnurhalisa@gmail.com](mailto:mariahnurhalisa@gmail.com) , <sup>b</sup> [simalem@yahoo.com](mailto:simalem@yahoo.com)

### Abstrak

Stunting merupakan permasalahan penting dalam masyarakat untuk terus diupayakan pencegahan serta penurunannya agar dapat menunjang pembangunan masyarakat, serta sebagai bagian dari isu penting pembangunan berkelanjutan di berbagai wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan, hambatan, dan memberikan rekomendasi optimalisasi Program Bandung Tanginas (Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat) di Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bandung Tanginas di Kecamatan Cibeunying Kaler telah berjalan secara efektif, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini mencakup keterbatasan sumber daya dan kendala teknis. Untuk mengatasi hambatan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar Kecamatan Cibeunying Kaler melakukan langkah-langkah mandiri, seperti pengembangan kegiatan budidaya ikan dalam ember (budikdamber), peningkatan kapasitas kader posyandu, serta memperkuat edukasi kepada masyarakat mengenai cara-cara pencegahan stunting. Penerapan rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program dan membantu mengatasi masalah stunting di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program Bandung Tanginas (Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat)

## *Effectiveness of the Stunting Mitigation Program with Safe and Healthy Food at Cibeunying Kaler District, Bandung City*

### Abstract

*Stunting is an important problem in society that requires continuous efforts to prevent and reduce it in order to support community development, as well as part of important issues of sustainable development in various regions. This study aims to analyze the effectiveness of the implementation, obstacles, and provide recommendations for optimizing the Bandung Tanginas Program (Responding to Stunting with Safe and Healthy Food) in Cibeunying Kaler District, Bandung City. The method used in this study is qualitative descriptive using the theory proposed by Sutrisno. The results of the study indicate that the Bandung Tanginas program in Cibeunying Kaler District has been running effectively, although there are still several obstacles in its implementation. Several challenges faced in implementing this program include limited resources and technical constraints. To overcome these obstacles, this study recommends that Cibeunying Kaler District take independent steps, such as developing fish farming activities in buckets (budikdamber), increasing the capacity of integrated health post cadres, and strengthening education to the community on ways to prevent stunting. The implementation of these recommendations is expected to increase the effectiveness of the program and help overcome the problem of stunting in the region.*

**Keywords:** *Effectiveness, Bandung Tanginas Program (Stunting Mitigation with Safe and Healthy Food)*

### A. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan internasional yang menyerang satu atau lebih

anak di bawah lima tahun pada tahun 2020. Stunting adalah suatu kondisi ketika tinggi seseorang lebih pendek daripada rata-rata orang lain. Selain itu, stunting dikaitkan dengan

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

keterlambatan perkembangan mental, yaitu keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan utama anak, seperti berjalan (Sutraningsih *et al.*, 2021). Stunting terjadi ketika janin atau bayi kekurangan asupan gizi sejak janin dalam kandungan hingga awal kelahiran. Stunting adalah kondisi anak yang terlalu pendek untuk usianya karena kekurangan nutrisi selama kehamilan dan kelahiran (Daracantika *et al.*, 2021). Isu stunting ini termasuk ke dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) kedua yang bertujuan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan gizi, dan memulai pertanian yang berkelanjutan. Ada dua jenis penyebab stunting, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung disebabkan oleh ketahanan pangan, lingkungan sosial, lingkungan kesehatan, dan lingkungan pemukiman yang kumuh, banyaknya infeksi, dan makanan yang terkontaminasi atau tidak mencukupi, penyebab tidak langsung disebabkan oleh perkembangan otak, sistem kekebalan tubuh anak, dan fungsi tubuh lainnya yang penting, dan sebagian besar penyebab stunting dipengaruhi oleh lingkungan (Di *et al.*, 2024).

Pada tahun 2022 dan 2023, angka stunting di Indonesia berada di angka 21,6%. Artinya, tidak ada penurunan angka stunting dari tahun 2022 ke 2023 (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan di Kota Bandung sendiri, pada tahun 2022, kasus stunting berada di angka 26,4%, dan di tahun 2023 berada di angka 19,4%, yang artinya kasus stunting di Kota Bandung mengalami penurunan sebanyak 7%. Berdasarkan kasus stunting yang bersumber dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2023, Kecamatan Cibeunying Kaler termasuk kedalam 15 besar Kecamatan dengan kasus stunting tertinggi di Kota Bandung, yaitu berjumlah 107 kasus di tahun 2022, dan 72 kasus di tahun 2023. Namun, data tersebut tidak selaras dengan data yang diperoleh dari Puskesmas. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas tersebut, kasus stunting di Kecamatan Cibeunying Kaler tahun 2022 berjumlah 62 kasus, dan 54 kasus di tahun 2023. Artinya terdapat selisih sebanyak 45

kasus di tahun 2022 dan 18 kasus di tahun 2023. Hal ini terjadi disebabkan karena Dinas Kesehatan Kota Bandung memperoleh data stunting dari aplikasi e-penting (elektronik pencatatan stunting). Data yang berasal dari aplikasi e-penting ini adalah data yang diinputkan oleh para Kader PKK di tiap-tiap kelurahan, yang dimana proses pengukurannya adalah jika tinggi anak kurang dari -3 standar deviasi (SD) akan dicatatkan sebagai penderita stunting, padahal kondisi anak pendek itu belum tentu terindikasi stunting dan harus diperiksa lebih lanjut ke fasilitas kesehatan untuk pengecekan asupan gizi yang diperoleh anak tersebut (Achmad & Yulianah, 2023).

Upaya perbaikan gizi pada penderita gizi buruk stunting merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan status gizi masyarakat. Oleh karena itu, dalam upaya penurunan stunting tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Perpres, 2020) dan turunan kebijakannya didasarkan pada Salinan Keputusan Wali Kota Bandung Nomor : 800/Kep.549-DPPKB/2022 tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Tingkat Kecamatan Se-Kota Bandung Tahun 2022 (Keputusan Wali Kota Bandung, 2022). Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2019-2023 dan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung, target angka prevalensi stunting pada tahun 2024 adalah 14%, sehingga diperlukannya langkah strategis dalam membantu percepatan penurunan stunting di Kota Bandung.

Upaya yang dilakukan oleh Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung dalam penanganan stunting melalui program Bandung Tanginas yaitu: pelatihan peningkatan ekonomi keluarga yang dilaksanakan melalui kegiatan Budikdamber (budidaya ikan dalam ember), pembuatan septik tank komunal dalam rangka mewujudkan jamban sehat, pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P), dan pembuatan pekarangan pangan yang aman dan

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

sehat melalui kegiatan buruan sae. Pelaksanaan program Bandung Tanginas (Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat) di Kecamatan Cibeunying Kaler ini tentu saja melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan menunjukkan bahwa program percepatan penurunan stunting pada Kecamatan Batumandi berjalan cukup efektif, karena adanya kerjasama yang baik antara petugas gizi dari UPT Puskesmas Batumandi, bidan desa, Kader PKK, dan kader PMT. Namun memiliki kendala dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya pendanaan, kurangnya pendidikan orang tua, ekonomi keluarga balita stunting dan kurangnya sosialisasi tentang pola asuh anak (Norsanti, 2021). Penelitian selanjutnya yang dilakukan di Kecamatan Rancasari, menunjukkan bahwa program Di Kecamatan Rancasari, program Bandung Tanginas menangani stunting dengan cukup baik, tetapi belum sepenuhnya dilaksanakan. Faktor pendukung terlaksananya Program Bandung Tanginas yaitu adanya partisipasi masyarakat yang sangat antusias dalam menerima edukasi kesehatan. Namun faktor penghambat pelaksanaan program Bandung Tanginas ini adalah adanya pandemi virus corona telah membatasi aktivitas kemasyarakatan dan membuat anggaran pemerintah tidak cukup untuk menangani stunting di Kecamatan Rancasari (Syariah & Ilmu, n.d.). Penelitian selanjutnya menyebutkan bahwa Program Bandung Tanginas telah mencakup indikator prevalensi stunting untuk menyelesaikan masalah stunting. Indikator-indikator ini akan digabungkan dengan implementasi Bandung Smart City. Namun, program ini memiliki kekurangan, yaitu masyarakat masih belum dapat mengakses secara menyeluruh informasi tentang stunting, kurangnya asupan pangan sehat, kurangnya ruang hijau terbuka, kepadatan penduduk, dan masalah lainnya (Lutpi et al., 2022). Dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program Bandung Tanginas sudah berjalan cukup baik, namun memiliki kendala yang berbeda-beda

dalam setiap pelaksanaannya. Maka dari itu, penulis ingin melihat efektivitas program Bandung Tanginas di Kecamatan Cibeunying Kaler apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka penulis akan menganalisis mengenai efektivitas program Bandung Tanginas (Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat) di Kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno.

## B. PEMBAHASAN

Program Bandung Tanginas (Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat) dibuat pada masa jabatan H. Oded Mohamad Danial, S.A.P pada tahun 2019 untuk menurunkan angka stunting khususnya di Kota Bandung. Pada awalnya, Kecamatan Cibeunying Kaler ini bukanlah sasaran utama pelaksanaan program Bandung Tanginas karena berdasarkan data dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2021, angka stunting di Kecamatan Cibeunying Kaler hanya berjumlah 1 kasus saja. Maka dari itu, program Bandung Tanginas ini baru dijalankan pada tahun 2022, karena munculnya kasus stunting sebanyak 107 kasus yang termasuk ke dalam lima belas besar Kecamatan dengan kasus stunting tertinggi di Kota Bandung. Efektivitas program Bandung Tanginas (Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat) di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung ini dapat dideskripsikan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno sebagai berikut :

### 1. Pemahaman Program

Indikator pertama untuk mengetahui apakah suatu program sudah efektif dilaksanakan adalah tentang pemahaman program. Pemahaman program merupakan elemen penting bagi para pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan suatu program agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pada pelaksanaan program Bandung Tanginas (Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat) di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung pada indikator pemahaman program sudah efektif, karena semua pihak yang terlibat pada proses

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

pelaksanaannya seperti Camat Cibeunying Kaler selaku pengguna anggaran di Kecamatan Cibeunying Kaler, Staff Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat selaku pejabat pelaksana teknis kegiatan (PPTK) yang bertanggungjawab pada pelaksanaan kegiatan, Kader PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) selaku pendamping program Bandung Tanginas, Ketua Forum RW selaku pengamat langsung di lapangan pelaksanaan program Bandung Tanginas, dan warga masyarakat selaku penerima manfaat program Bandung Tanginas. Semuanya menunjukkan adanya pemahaman program terkait program Bandung Tanginas di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

## 2. Tepat Sasaran

Indikator selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu program sudah efektif dilaksanakan adalah tentang ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program. Ketepatan sasaran ini perlu diperhatikan agar diketahui apakah dalam pelaksanaan program ini sudah dilaksanakan sesuai dengan sasaran atau target yang ingin dicapai atau belum. Pada kegiatan pelatihan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) dapat dikatakan kurang efektif dan kurang tepat sasaran karena baru dilakukan/dilaksanakan kepada 20 peserta saja. Sementara itu, keluarga yang terindikasi stunting berjumlah 54 keluarga. Artinya, sebanyak 34 keluarga belum mendapat pelatihan budikdamber tersebut. Kegiatan pelatihan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) ini diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bandung. Selanjutnya, pada kegiatan jamban sehat, dapat dikatakan sudah cukup efektif dan cukup tepat sasaran, karena dari total 17.462 kartu keluarga (KK) sebanyak 13.092 kartu keluarga (KK) sudah memiliki jamban sehat, dan sebanyak 4.370 kartu keluarga (KK) yang belum memiliki jamban sehat. Maka, jika di persentasikan, sejumlah 75% kartu keluarga (KK) yang telah mencapai ODF (*Open Defecation Free*) dalam rangka mewujudkan jamban sehat, dan hanya 25% yang belum memiliki jamban sehat di rumahnya. Selanjutnya, untuk kegiatan pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P) sudah tepat sasaran sesuai dengan

target, yaitu diberikan untuk ibu hamil dan anak balita yang terindikasi stunting. Pemberian PMT-P ini disesuaikan dengan data yang tercatat di puskesmas bukan berdasarkan dari aplikasi e-penting, karena data dari puskesmas merupakan data kasus stunting yang sebenarnya. Terakhir, untuk kegiatan buruan pun sudah tepat sasaran karena secara rutin hasil buruan sae tersebut diberikan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak yang terindikasi stunting. Hasil panen dari buruan sae tersebut ada yang diolah terlebih dahulu dan ada juga yang dibagikan secara langsung.

## 3. Tepat Waktu

Indikator selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu program sudah efektif dilaksanakan adalah ketepatan waktu pelaksanaan program. Ketepatan waktu ini pun perlu menjadi perhatian untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan program itu sudah dilaksanakan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan atau mengalami penundaan waktu dalam proses pelaksanaannya. Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam program Bandung Tanginas di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung sudah tepat waktu dilaksanakan, karena hasil panen ikan lele pada kegiatan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) dapat dipanen setelah masa pelihara selama 3 bulan, dan hal ini sejalan dengan keterangan dari deheus.id yang menyebut bahwa siklus budidaya ikan lele yang siap panen itu membutuhkan waktu 3 hingga 4 bulan. Selanjutnya, ketepatan waktu terkait perwujudan jamban sehat ini dapat terlihat tercapainya tujuan selama satu tahun, apakah sudah mewujudkan ODF (*Open Defecation Free*) 100% atau belum, dan di Kecamatan Cibeunying Kaler sendiri dapat dikatakan cukup berhasil, karena sudah mewujudkan ODF 100%. Pada kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT-P) selalu rutin diberikan setiap satu bulan sekali kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak yang terindikasi stunting, yang artinya kegiatan ini sudah tepat waktu dilaksanakan. Terakhir, pada kegiatan buruan sae, hasil panen dari kegiatan ini beragam, tergantung jenis tanaman yang ditanam, seperti tanaman sayuran biasanya dapat dipanen setelah satu bulan ditanam, sementara buah-buahan antara dua

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

sampai enam bulan sekali. Untuk kegiatan buruan sae ini, sudah tepat waktu terlaksana. Sebagai contoh, hasil panen dari tanaman pakcoy sudah siap panen dan bisa dinikmati secara rutin setiap satu bulan sekali.

#### 4. Tercapainya Tujuan

Indikator keempat dalam menentukan suatu program dapat dikatakan sudah efektif adalah tentang tercapainya tujuan. Program Bandung Tanginas (Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat) di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung dapat dikatakan tujuannya tercapai, karena tujuan dari pelaksanaan program Bandung Tanginas ini adalah untuk menangani kasus stunting. Namun, perlu digaris bawahi untuk kegiatan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) ini belum maksimal, karena pelatihan budikdamber yang belum semua keluarga yang terindikasi stunting mendapat pelatihan tersebut, karena baru diberikan untuk 20 peserta saja. Selain itu, pencapaian ODF (*Open Defecation Free*) belum mencapai 100%.

#### 5. Perubahan Nyata

Indikator terakhir untuk melihat suatu program sudah berjalan efektif adalah perubahan nyata. Perubahan nyata ini dapat terlihat ketika manfaatnya dirasakan oleh pihak lain seperti masyarakat dan menunjukkan keberhasilan pada pelaksanaannya. Program Bandung Tanginas (Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat) di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung menunjukkan adanya perubahan nyata karena dapat menurunkan kasus stunting yang ada yaitu sebanyak 8 kasus yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Jumlah Kasus Stunting tahun 2022 dan 2023

No	Kelurahan	Jumlah Stunting 2022	Jumlah Stunting 2023	Puskesmas
1	Cihaurgeulis	3	1	Neglasari
2	Sukaluyu	5	6	Neglasari
3	Neglasari	11	8	Neglasari
4	Cigadung	43	39	Cigadung
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>54</b>	

Sumber : UPT Puskesmas Neglasari dan Cigadung

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program Bandung Tanginas (Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat) di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung yaitu :

1. Belum semua warga masyarakat benar-benar paham terkait program ini, karena pada kenyatannya masih banyak kasus stunting yang terdapat di Kecamatan Cibeunying Kaler;
2. Penerima pelatihan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) hanya dilakukan untuk 20 orang peserta saja. Selain itu juga terdapat ketidakselarasan data stunting yang tercatat di puskesmas dengan yang tercatat pada aplikasi e-penting, terdapat selisih sebanyak 18 kasus;
3. Belum tercapainya ODF 100% disebabkan oleh penolakan terhadap pemasangan septik tank komunal oleh warga masyarakat dipengaruhi oleh masalah keterbatasan lahan yang tersedia, kekhawatiran akan biaya pembersihan yang tinggi, dan keterbatasan anggaran untuk pemasangan septik tank komunal tersebut;

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung dalam pelaksanaan program Bandung Tanginas ini yaitu :

1. Memberikan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Kecamatan maupun Kelurahan terhadap masyarakat luas tentang stunting dan tentang program Bandung Tanginas;
2. Mengadakan pelatihan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) secara mandiri oleh pihak Kecamatan tanpa bergantung pada pihak lain dan melakukan rekonsiliasi data terkait kasus stunting disetiap bulannya agar pencatatan dalam aplikasi e-penting tidak keliru, dan hasilnya adalah adanya keselarasan jumlah data stunting antara puskesmas dan aplikasi e-penting;
3. Memberikan pemahaman kepada warga masyarakat tentang pentingnya pemasangan septik tank komunal serta mengusulkan anggaran yang lebih banyak lagi melalui Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) tingkat Kelurahan atau Kecamatan untuk mencapai ODF 100%.

## C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan Program Bandung Tanginas di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya efektif. Meskipun program ini telah berjalan, terdapat beberapa hambatan yang signifikan, seperti rendahnya pemahaman masyarakat tentang program ini, terbatasnya jumlah peserta dalam pelatihan budidaya ikan dalam ember (budikdamber), dan ketidaksesuaian data stunting antara puskesmas dengan aplikasi e-penting. Selain itu, target ODF 100% belum tercapai karena penolakan warga terhadap pemasangan septik tank komunal. Agar program ini lebih efektif ke depannya, diperlukan peningkatan sosialisasi, pelatihan mandiri, rekonsiliasi data yang lebih baik, serta pendekatan yang lebih intensif terkait pentingnya instalasi septik tank komunal.

## REFERENSI

- Achmad, W., & Yulianah, Y. (2023). *Gender in the Bandung City Electronic Stunting Data Collection (e-Penting) Program: Policy, Monitoring And Evaluation. Journal of Governance*, 8(4). <https://doi.org/10.31506/jog.v8i4.23015>
- Afandi, M. N., Tri Anomsari, E., Setiyono, B., Novira, A., & Sutiyono, W. (2024). Self-organizing volunteers as a grassroots social innovation: the contribution and barrier to empowerment and collaborative governance in stunting intervention. *Development Studies Research*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/21665095.2024.2357102>
- Afandi, M. N., Tri Anomsari, E., Novira, A., & Sudartini, S. (2023). Collaborative governance in a mandated setting: shifting collaboration in stunting interventions at local level. *Development Studies Research*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/21665095.2023.2212868>
- Afandi, M.N., Novira, A., Anomsari, E.T., Pradesa, H.A. (2024). APPLYING COLLABORATIVE GOVERNANCE AS AN INTERVENTION IN STUNTING REDUCTION An Empirical Community Empowerment Model in Sukabumi District. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10 (1), 44 – 64. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v10i1.50195>
- Afandi, M.N., Anomsari, E.T., Novira, A. (2021). A Conceptual Model of Localizing the SDGs: Lesson Learned from the Local Development Plan and Practice in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11 (8).
- Anggraeni, H. N., Nurliawati, N., Sufianti, E., & Taryono, O. (2023). Collaborative Strategies in Efforts to Increase the Innovation Index in Cimahi City Government. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 20(1), 11-28. <https://doi.org/10.31113/jia.v20i1.891>
- Annisya, N.M.O., Novira. A. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 26 (1), 29-50. <http://dx.doi.org/10.31845/jwk.v26i1.810>.
- Anomsari, E.A., Abubakar, R.R.T. (2019). Program Pembangunan Partisipatif dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Natapraja:Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 7 (1), 121 – 138. <https://doi.org/10.21831/jnp.v7i1.22157>
- Azzahra,S., Wijayanti, R. (2023). Strategy of Population Administration Services in Bojongloa Kaler District During Covid-19 Pandemic. *Fourth International Conference on Administrative Science (ICAS 2022)*, pp. 102-111.
- Budiyanto, S., Nurdin, N., Utomo, T.W.W., Sutrisno, E., Karunia, R.L. (2023). Collaborative Governance Model on The Guidance of Terrorist Parolees (Case Study in Surakarta Parole Office). *Politik Indonesia: Indonesian Political*

- Science Review, 8 (2), 214 – 233.  
<https://doi.org/10.15294/ipsr.v8i2.45116>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113.
- Di, S., Konsultasi, K., Rsud, G., & Pelaihari, H. B. (2024). *Prosiding TIN PERSAGI 2023: 195-204 Edukasi dan Konseling Gizi Terhadap . . . . Laila Kurniati, dkk.* 195–204.
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150.
- Lutpi, S. A., Suparman, N., & Miharja, S. (2022). Optimalisasi Program Tanggap Stunting dengan Pangan Aman dan Sehat di Kota Bandung dalam Perspektif Smart City. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 119–131.  
<https://doi.org/10.15575/jbpd.v4i2.18410>
- Norsanti, N. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10.  
<https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Nugroho, A.A., Sutrisno, E., Yusuf, R.R. (2020). Optimalisasi Layanan Kesehatan Melalui Inovasi Pelayanan Publik Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan (Optimizing Health Services Through Public Service Innovation Project Change In Leadership Training). *Setia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, 26–38. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdikan.v1i1.4>
- Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019 (The Implementation of Stunting Prevention Strategy in Aceh Singkil District by 2019). *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 49–68.
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (n.d.). *No Penanganan Stunting melalui Program Bandung Tanginas di Kecamatan Rancasari Kota Bandung Title. september 2016*, 1–6.
- Perpres. (2020). *Peraturan Presiden No. 28. 1.*
- Ravenska, N., & Nidar, S. R. (2024). Enhancing Student Financial Literacy through Collaborative Value Creation in West Java. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 3(2), 272–280.  
<https://doi.org/10.56070/ibmaj.2024.029>
- Keputusan Wali Kota Bandung. (2022). *Keputusan Walikota Bandung Nomor: 800/Kep.549-Dppkb/2022 Tahun 2022 Tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Tingkat Kecamatan Se-Kota Bandung Tahun 2022.*  
<https://jdih.bandung.go.id/home/produk-hukum/peraturan-perundang-undangan-daerah/23294>